

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Yestiani dan Zahwa (2020, h. 41) bahwa pembelajaran adalah perolehan dari ilmu pengetahuan, penguasaan kemampuan dan keterampilan dan membentuk sikap percaya diri yang guru lakukan terhadap siswa. Dengan demikian, pembelajaran ialah proses yang membuat siswa belajar dengan produktif. Pada kegiatan belajar, masalahnya cukup rumit dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya dan salah satunya ialah hasil belajar. Masalahnya ialah hasil belajar pada siswa yang mengalami penurunan dan tergolong rendah sesuai dengan ketentuan KKTP. Berikut ini penyajian hasil belajar kelas IV SD Negeri 106810 Sampali :

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri 106810 Sampali

No	KKTP	Keterangan	Banyak Siswa	Persentase
1	≤ 70	Belum Tuntas	28	70%
2	≥ 70	Tuntas	12	30%

Dilihat dari KKTP dapat diketahui banyaknya siswa yang lulus dan tidak lulus. Guru mengajar materi sesuai tujuan pembelajaran yang direncanakan tetapi siswa belum bisa mengerti mengenai pelajaran yang diberikan kepada siswa. Pemahaman materi oleh siswa dapat dilihat dari pengerjaan soal pada tugas, ulangan dan ujian. Siswa di kelas IV SD Negeri 106810 Sampali dapat dikatakan sebagai siswa yang memperoleh jawaban yang salah pada saat mengerjakan soal dan disebabkan karena tidak percaya diri pada jawaban yang dikerjakan siswa. Menurut Irawati dkk. (2021,

h. 45) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari siswa melalui perubahan dirinya mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap dan dilakukan pengukuran.

Pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan dengan diskusi dan ceramah dan hal tersebut membuat siswa sering melamun, mengantuk dan tidak memperhatikan guru serta mengobrol dengan temannya. Model pembelajaran konvensional yang masih digunakan dapat membuat banyak siswa yang merasa bosan dan susah berperan aktif dikarenakan pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan informasi dari guru tanpa ikut menyampaikan informasi yang baru sehingga hasil belajar siswa kelas IV belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Menurut Subhan dkk. (2023, h. 14496) bahwa model pembelajaran merupakan strategi yang direncanakan dan berguna sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Setelah melakukan wawancara dengan guru bahwa model pembelajaran quantum learning sudah pernah digunakan tetapi tidak terlaksana di kelas 4 melainkan di kelas 3. Secara keseluruhan kondisi siswa dapat dikatakan cukup baik. Terlihat dari siswa menyukai dan senang pada pembelajaran yang guru ajarkan tetapi mereka kurang paham materinya karena daya ingat siswa yang berbeda. Interaksi antar siswa dilakukan dengan baik dilihat dari kemauan dirinya untuk berdiskusi dalam kelompok dan secara pribadi bisa menemukan jawaban atas pertanyaan yang guru berikan tetapi menyampaikannya di depan kelas tidak berani untuk dan ada semangat jika pembelajaran dilakukan dengan adanya

gerakan anggota tubuh. Untuk prestasi mereka susah untuk mendapatkan nilai yang baik dan tidak meningkat.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut solusi yang dapat dilakukan pada penelitian ini ialah menerapkan model pembelajaran quantum learning. Menurut Husairi & Hermita (2019, h. 915) bahwa model pembelajaran quantum learning adalah model pembelajaran yang mengembangkan daya ingat dan belajar yang mengasyikkan dengan meningkatkan motivasi belajar dan pembelajaran siswa. Pembelajaran quantum memiliki konsep yaitu TANDUR yang merupakan singkatan Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Menurut Djabba dan Halik (2019, h. 70) bahwa model pembelajaran quantum learning menyajikan arahan dengan lingkungan belajar yang lebih bermanfaat, menyiapkan rencana pembelajaran, menyampaikan isi dan melaksanakan pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Mata Pencaharian Penduduk di Kelas IV SD Negeri 106810 Sampali”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan ada beberapa masalah yang diperoleh yaitu:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 106810 Sampali tergolong masih rendah.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.

3. Model pembelajaran yang guru lakukan adalah model pembelajaran konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang terjadi agar lebih terarah dan fokus untuk melakukan penelitian dengan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Masalah yang dibatasi pada penelitian ialah “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Mata Pencaharian Penduduk di Kelas IV SD Negeri 106810 Sampali”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran Quantum Learning terhadap hasil belajar IPAS pada materi mata pencaharian penduduk di kelas IV SD Negeri 106810 Sampali?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Quantum Learning terhadap hasil belajar IPAS pada materi mata pencaharian penduduk di kelas IV SD Negeri 106810 Sampali.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat pada penelitian ini :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari penelitian yang dilakukan dapat memberi bantuan yang maksimal terhadap perkembangan ilmu pendidikan. Didapatkan bahwa hasil penelitian memperoleh suatu acuan yang relevan dalam penggunaan model pembelajaran quantum learning yang guru lakukan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Setelah dilakukan model pembelajaran quantum learning dapat membuat siswa mengembangkan pengetahuannya dalam mempelajari projek yang dilakukan dan meningkatkan semangat dalam kerjasama dengan siswa lainnya serta memperoleh hasil belajar yang baik dalam pembelajaran dan meningkatkan ketertarikan siswa pada pengajaran yang dilakukan oleh gurunya.

2. Bagi Guru

Dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran quantum learning dapat memberi referensi kepada guru dalam menggunakan model pembelajaran di kelas dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang perolehan hasil belajar pada siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Pada penelitian dapat memberi bantuan yang baik dalam meningkatkan pelaksanaan mutu Pendidikan di SD Negeri 106810 Sampali.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan yang relevan dalam melakukan proses belajar mengajar pada saat sudah menjadi pendidik dan memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang kegiatan di dunia pendidikan serta membantu orang lain dalam mencari referensi yang kaitannya pada penelitian.

